

PEMANFAATAN LAHAN KOSONG DESA BERBASIS PANGAN DAN TANAMAN OBAT DALAM MENDUKUNG KETAHANAN PANGAN

Natasya Salsabila ^{1*}, Raifan Wahyu Satria¹, Zaky Raihan Febrianto¹

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Riau, Indonesia

natasyasalsabila908@gmail.com

raifanwahyusatria15042005@gmail.com

yuta75616@gmail.com

Abstract

The utilization of vacant land and home gardens in Kampung Dosan, Pusako District, Siak Regency, remains suboptimal, despite the potential to develop them as sources of food and household medicinal plants. This community service activity aims to optimize available land use through the cultivation of food crops and family medicinal plants, while also enhancing community knowledge, skills, and participation in independent land management. The activity employed a participatory approach comprising five stages: preparation, outreach and education, implementation and practical work, mentoring, and evaluation. Community members were directly involved in preparing planting media (using polybags), planting, and plant maintenance. The cultivated plants included galangal, turmeric, lemongrass, *Catharanthus roseus* (often referred to locally as 'katarak' flower), red ginger, tomatoes, eggplants, and chili peppers. The results indicate that the community gained experience and skills in preparing planting media, planting, and maintaining crops using simple methods that can be replicated on their own land or in their home gardens. The use of polybags offered an alternative way to optimize available space for cultivating food and medicinal plants. This activity demonstrates that direct community involvement can support the sustainability of independent land use and contribute to strengthening household food security. To ensure program sustainability, continued mentoring through the harvest period and the recording of crop yields are necessary to allow for a more concrete measurement of the activity's impact.

Keywords: vacant land; home garden; food security; family medicinal plants; community empowerment

Abstrak

Pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah di Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, masih belum optimal meskipun memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai sumber pangan dan tanaman obat rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia melalui budidaya tanaman pangan dan tanaman obat keluarga serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lahan secara mandiri. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui lima tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi dan penyuluhan, pelaksanaan dan praktik, pendampingan, serta evaluasi. Pelaksanaan kegiatan melibatkan masyarakat secara langsung dalam penyiapan media tanam menggunakan polybag, penanaman, dan perawatan tanaman. Tanaman yang dikembangkan meliputi lengkuas, kunyit, sereh, bunga katarak, jahe merah, tomat, terong, cabai. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, serta merawat tanaman menggunakan metode sederhana yang dapat diterapkan kembali pada lahan atau pekarangan masing-masing. Pemanfaatan polybag juga menjadi alternatif dalam mengoptimalkan ruang yang tersedia untuk budidaya tanaman pangan dan tanaman obat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat secara langsung dapat mendukung keberlanjutan pemanfaatan lahan secara mandiri serta berkontribusi terhadap penguatan ketahanan pangan keluarga. Untuk keberlanjutan program, diperlukan pendampingan hingga masa panen dan pencatatan hasil tanaman agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih konkret.

Kata Kunci: lahan kosong; pekarangan; ketahanan pangan; tanaman obat keluarga; pemberdayaan masyarakat

Pendahuluan

Ketahanan pangan keluarga merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kesejahteraan masyarakat karena berkaitan dengan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan. Upaya memperkuat ketahanan pangan tidak hanya dapat dilakukan melalui peningkatan akses terhadap pangan, tetapi juga melalui optimalisasi sumber daya lokal yang tersedia di lingkungan masyarakat. Salah satu sumber daya yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah lahan pekarangan dan lahan kosong di sekitar permukiman. Pemanfaatan ruang yang tersedia untuk budidaya tanaman pangan dapat menjadi alternatif dalam memenuhi sebagian kebutuhan pangan rumah tangga sekaligus meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya lokal. Budi Kusumo et al. (2020) menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang terbatas melalui teknik budidaya vertikultur dapat menjadi alternatif untuk mendukung pemenuhan kebutuhan pangan rumah tangga. Dengan demikian, optimalisasi lahan yang tersedia merupakan salah satu pendekatan yang dapat dikembangkan dalam pemberdayaan masyarakat berbasis sumber daya lokal.

Pemanfaatan lahan pekarangan tidak hanya diarahkan untuk tanaman pangan, tetapi juga dapat dikembangkan untuk Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Keberadaan TOGA dapat mendukung ketersediaan tanaman obat dan bumbu yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan rumah tangga. Pengembangan TOGA pada lahan yang terbatas dapat dilakukan melalui metode budidaya sederhana yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan masyarakat. Nauli et al. (2022) menunjukkan bahwa kegiatan penanaman TOGA yang dilakukan melalui pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif, yang meliputi penyampaian informasi, demonstrasi, dan praktik, dapat memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat. Oleh karena itu, pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan dan TOGA dapat menjadi bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat yang mengintegrasikan aspek pemenuhan kebutuhan rumah tangga, peningkatan keterampilan, dan pemanfaatan sumber daya lokal.

Pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan juga perlu mempertimbangkan keterbatasan ruang yang dimiliki masyarakat. Salah satu alternatif sederhana yang dapat digunakan adalah polybag sebagai media budidaya. Penggunaan polybag memungkinkan kegiatan penanaman dilakukan pada ruang yang relatif terbatas serta memberikan fleksibilitas dalam penempatan dan pengelolaan tanaman. Pangan et al. (2025) melaporkan bahwa pemanfaatan pekarangan melalui budidaya tanaman hortikultura menggunakan polybag dapat dikembangkan sebagai salah satu upaya mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Selain itu, Rusdian et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan polybag dalam program rumah sayur dapat digunakan sebagai alternatif budidaya tanaman pada pekarangan yang terbatas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa teknologi budidaya sederhana seperti polybag memiliki peluang untuk diterapkan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, khususnya pada lingkungan permukiman dengan keterbatasan lahan.

Kondisi tersebut relevan dengan situasi di Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil observasi awal dan penggalan informasi yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian, Kampung Dosan memiliki potensi sumber daya alam pada sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan serta memiliki lahan pekarangan dan lahan kosong di lingkungan permukiman. Namun, sebagian lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara produktif dan masih ditemukan lahan yang ditumbuhi rumput maupun tanaman liar. Pada saat yang sama, sebagian kebutuhan masyarakat terhadap sayuran, bumbu dapur, dan tanaman obat masih dipenuhi melalui pembelian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lahan yang tersedia dengan tingkat pemanfaatannya sebagai sumber pangan dan tanaman obat keluarga. Oleh sebab itu, lahan kosong dan pekarangan yang belum produktif perlu diarahkan menjadi ruang budidaya yang dapat memberikan manfaat langsung bagi rumah tangga.

Permasalahan tersebut tidak cukup ditangani hanya dengan menyediakan bibit atau tanaman, tetapi perlu disertai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan keterlibatan masyarakat dalam seluruh proses pemanfaatan lahan. Pendekatan partisipatif memungkinkan masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan,

persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, hingga pemanfaatan hasil. Nauli et al. (2022) menunjukkan pentingnya pembelajaran aktif dan partisipatif dalam kegiatan budidaya TOGA, sedangkan Budi Kusumo et al. (2020) memperlihatkan bahwa teknik budidaya yang disesuaikan dengan keterbatasan ruang dapat menjadi alternatif dalam mendukung pemenuhan pangan rumah tangga. Dengan demikian, kombinasi antara edukasi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan menjadi pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola lahan secara produktif.

Selain aspek teknis budidaya, keberlanjutan program sangat bergantung pada kemampuan masyarakat untuk melanjutkan kegiatan setelah kegiatan pengabdian selesai. Keterlibatan masyarakat sejak tahap persiapan hingga pemeliharaan tanaman diharapkan dapat membangun rasa memiliki dan meningkatkan kemampuan untuk mengelola lahan secara mandiri. Pengalaman kegiatan pemberdayaan masyarakat menunjukkan bahwa praktik langsung dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengalaman sekaligus keterampilan yang dapat diterapkan kembali di lingkungan masing-masing (Nauli et al., 2022). Pemanfaatan TOGA melalui kegiatan penyuluhan dan praktik juga dilaporkan dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam membudidayakan tanaman obat secara mandiri (Anugrah et al., 2025; Prakoso et al., 2025). Oleh karena itu, kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan di Kampung Dosan diarahkan tidak hanya menghasilkan tanaman, tetapi juga membangun kapasitas masyarakat agar mampu mempertahankan kegiatan budidaya secara mandiri.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan di Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, melalui budidaya tanaman pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui tahapan identifikasi lahan, penyiapan media tanam, pemilihan tanaman, penanaman, perawatan, praktik, pendampingan, dan evaluasi. Tanaman yang dikembangkan meliputi lengkuas, kunyit, sereh, bunga katarak, jahe merah, tomat, terong, dan cabai, sebagaimana pelaksanaan kegiatan dalam naskah. 5843 production Melalui pendekatan tersebut, kegiatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, meningkatkan pemanfaatan lahan yang sebelumnya belum produktif, menyediakan alternatif sumber pangan dan tanaman obat rumah tangga, serta mendorong kemandirian masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara berkelanjutan.

Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah sebagai sumber pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pendekatan ini dilakukan agar masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga terlibat dalam proses pelaksanaan dan pemeliharaan hasil kegiatan (Rahmania Amanda Asri et al., 2026).



Gambar 1. Gambar Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu 1) Persiapan, 2) Sosialisasi dan Penyuluhan, 3) Pelaksanaan dan Praktik, 4) Pendampingan, dan 5) Evaluasi.

1) Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan masyarakat Kampung Dosan. Kegiatan diawali dengan observasi terhadap kondisi lingkungan, lahan kosong, dan pekarangan masyarakat yang berpotensi untuk dimanfaatkan. Observasi dilakukan untuk melihat kondisi lahan serta mengetahui jenis tanaman yang sesuai dengan lingkungan setempat. Selain observasi, dilakukan pula komunikasi dan wawancara sederhana dengan perangkat Kampung, tokoh masyarakat, dan warga untuk menggali informasi mengenai kondisi pemanfaatan lahan serta permasalahan yang dihadapi masyarakat. Hasil observasi dan penggalian informasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan bentuk kegiatan, lokasi pemanfaatan lahan, jenis tanaman, serta kebutuhan alat dan bahan yang akan digunakan

2) Sosialisasi dan Penyuluhan

Sosialisasi dan penyuluhan dilakukan sebagai tahap pemberian pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan rumah untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Materi yang diberikan meliputi manfaat pemanfaatan lahan, jenis tanaman pangan dan TOGA yang dapat dikembangkan, teknik dasar penanaman, serta cara perawatan tanaman. Penyampaian materi dilakukan secara langsung kepada masyarakat dan dilanjutkan dengan diskusi. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pemanfaatan lahan. Sosialisasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan penanaman (Gadzali et al., 2023).

3) Pelaksanaan dan Praktik

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung dalam pemanfaatan lahan melalui kegiatan penanaman tanaman pangan dan TOGA. Tanaman yang dikembangkan antara lain lengkuas, kunyit, sereh, bunga katarak, jahe merah, tomat, terong, cabai yang disesuaikan dengan kondisi lahan dan kebutuhan masyarakat. Kegiatan diawali dengan membersihkan dan menyiapkan lahan, kemudian dilanjutkan dengan menyiapkan media tanam dan melakukan penanaman. Tim pengabdian memberikan demonstrasi mengenai cara penanaman dan perawatan tanaman, kemudian masyarakat melakukan praktik secara langsung. Kegiatan praktik dilakukan agar masyarakat memperoleh pengalaman dan keterampilan yang dapat diterapkan kembali pada lahan atau pekarangan masing-masing.

4) Pendampingan

Pendampingan dilakukan setelah kegiatan penanaman untuk membantu masyarakat dalam merawat tanaman yang telah ditanam. Pendampingan dilakukan melalui pengamatan terhadap perkembangan tanaman serta komunikasi dengan masyarakat mengenai kendala yang ditemukan selama proses perawatan. Masyarakat diberikan arahan mengenai penyiraman, pemupukan, pembersihan tanaman pengganggu, dan pemeliharaan tanaman secara sederhana. Pendampingan dilakukan agar masyarakat mampu melanjutkan kegiatan pemanfaatan lahan secara mandiri setelah kegiatan pengabdian selesai.

5) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan serta perkembangan pemanfaatan lahan setelah pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan melalui observasi, diskusi, tanya jawab, dan dokumentasi kegiatan. Evaluasi pengetahuan dilakukan dengan melihat pemahaman masyarakat terhadap materi yang telah diberikan, sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan penanaman dan perawatan tanaman. Selain itu, evaluasi dilakukan dengan melihat kondisi lahan dan perkembangan tanaman yang telah ditanam. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi kendala yang masih dihadapi masyarakat. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat, adanya pemanfaatan lahan

kosong untuk budidaya tanaman pangan dan TOGA, serta adanya keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman dan pemeliharaan tanaman.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan sebagai sumber pangan dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) telah dilaksanakan di Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak. Kegiatan dilakukan dengan melibatkan masyarakat secara langsung melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan lokasi, sosialisasi dan penyuluhan, penyiapan polybag dan media tanam, penanaman, perawatan, pendampingan, dan evaluasi. Tanaman yang dikembangkan meliputi lengkuas, kunyit, sereh, bunga katarak, jahe merah, tomat, terong, cabai.



Gambar 2. Penyiapan media tanah polybag

Kegiatan diawali dengan membersihkan dan menyiapkan tanah untuk media polybag. Selanjutnya, media tanam dimasukkan ke dalam polybag dan tanaman yang telah dipilih ditanam sesuai dengan jenisnya. Tim memberikan demonstrasi mengenai cara pengisian media tanam, teknik penanaman, serta cara perawatan tanaman. Setelah demonstrasi, masyarakat melakukan praktik secara langsung sehingga memperoleh pengalaman dalam melakukan budidaya tanaman menggunakan polybag.

Tabel 1. Alat dan Bahan Kegiatan Penanaman

Alat	Bahan
Sekop tangan	Polybag
Cangkul	Tanah/media tanam
Ember	Pupuk organik
Gembor/alat penyiram	Bibit cabai
	Bibit terong
	Bibit tomat
	Bibit jahe merah
	Bibit bunga katarak
	Bibit Sereh
	Bibit Kunyit
	Bibit lengkuas

Penggunaan polybag dalam kegiatan ini menjadi salah satu alternatif untuk memanfaatkan ruang yang tersedia sebagai tempat budidaya tanaman. Sistem budidaya menggunakan polybag memungkinkan masyarakat melakukan penanaman pada lahan pekarangan yang terbatas serta mempermudah pengelolaan tanaman. Hal ini sejalan dengan (Pangan et al., 2025) yang menjelaskan bahwa pemanfaatan pekarangan rumah melalui budidaya tanaman hortikultura menggunakan polybag dapat menjadi salah satu upaya dalam mendukung ketahanan pangan rumah tangga. Hasil tersebut memperkuat bahwa penggunaan polybag dalam kegiatan di Kampung Dosan dapat

menjadi alternatif untuk mengoptimalkan lahan yang tersedia sekaligus membantu memenuhi sebagian kebutuhan pangan keluarga.

Pemanfaatan polybag juga telah diterapkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat untuk budidaya tanaman sayuran. (Rusdian et al., 2024) menerapkan program rumah sayur dengan memanfaatkan pekarangan terbatas menggunakan polybag sebagai media tanam. Kegiatan tersebut dilakukan melalui sosialisasi, pemberian media tanam dan bibit, serta evaluasi perkembangan tanaman. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh pengetahuan mengenai teknik budidaya tanaman sayuran di pekarangan rumah menggunakan polybag. Kondisi tersebut relevan dengan kegiatan di Kampung Dosan yang menggunakan polybag sebagai media untuk menanam tanaman pangan dan TOGA



Gambar 3. Dokumentasi tanaman obat

Selain tanaman pangan, kegiatan di Kampung Dosan juga mengembangkan tanaman obat dan bumbu rumah tangga seperti jahe, kunyit, serai, kencur, dan lengkuas. Penggunaan polybag menjadi alternatif yang sesuai untuk budidaya TOGA karena dapat diterapkan pada pekarangan dengan ruang terbatas. (Prakoso et al., 2025) menunjukkan bahwa budidaya TOGA menggunakan polybag dapat menjadi solusi dalam pemanfaatan pekarangan sempit. Kegiatan tersebut menggunakan pendekatan partisipatif melalui survei lokasi, persiapan alat dan bahan, penyuluhan, praktik budidaya, serta evaluasi dan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam menanam dan merawat TOGA.

Keterlibatan masyarakat dalam proses penanaman dan perawatan menjadi bagian penting anugrahdalam kegiatan ini. Masyarakat tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai manfaat tanaman pangan dan TOGA, tetapi juga melakukan praktik secara langsung mulai dari menyiapkan media tanam, mengisi polybag, menanam, hingga melakukan perawatan. Pendekatan berupa sosialisasi dan praktik langsung juga diterapkan oleh (Anugrah et al., 2025) dalam kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan melalui budidaya TOGA. Hasil kegiatan tersebut menunjukkan adanya respons yang baik dari masyarakat serta peningkatan minat untuk membudidayakan TOGA sebagai bentuk pemanfaatan lahan pekarangan.

Berdasarkan hasil kegiatan dan penelitian terdahulu, penggunaan polybag dapat menjadi metode sederhana dan aplikatif dalam memanfaatkan lahan kosong dan pekarangan. Kegiatan di Kampung Dosan tidak hanya menghasilkan tanaman pangan dan TOGA, tetapi juga memberikan pengalaman kepada masyarakat dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, dan merawat tanaman. Dengan keterlibatan masyarakat secara langsung, kegiatan ini diharapkan dapat dilanjutkan secara mandiri sehingga pemanfaatan pekarangan dapat memberikan manfaat dalam mendukung ketahanan pangan dan pemenuhan kebutuhan tanaman obat keluarga.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan di Kampung Dosan melalui budidaya tanaman menggunakan polybag dapat menjadi alternatif sederhana dalam mengoptimalkan lahan yang sebelumnya belum dimanfaatkan secara produktif. Kegiatan ini menghasilkan budidaya

tanaman berupa lengkuas, kunyit, sereh, bunga katarak, jahe merah, tomat, terong, dan cabai, sekaligus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menyiapkan media tanam, melakukan penanaman, dan merawat tanaman. Keterlibatan masyarakat secara langsung menjadi salah satu aspek penting dalam mendorong keberlanjutan pemanfaatan pekarangan secara mandiri serta mendukung ketahanan pangan keluarga. Untuk kegiatan selanjutnya, disarankan adanya pendampingan yang lebih berkelanjutan hingga masa panen serta pencatatan pertumbuhan dan hasil tanaman agar dampak kegiatan dapat diukur secara lebih konkret dan menjadi dasar pengembangan program pemanfaatan pekarangan berikutnya.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan kesempatan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kampung Dosan, Kecamatan Pusako, Kabupaten Siak, beserta seluruh masyarakat yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan kosong dan pekarangan melalui budidaya tanaman menggunakan polybag. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Rai Febisya Thawil Wahid, Daliya, Davie Rizky Akbar, Chita Syahira Salsabillah, Alifa Nabila Ananta, Nurfitri Syafa Atiz Zikra, Indah Nainggolan, Mhd Nursaid, dan Miftahur Ramadhan atas kerja sama, bantuan, dan kontribusinya selama pelaksanaan kegiatan KKN. Terima kasih juga disampaikan kepada Kak Afni yang telah menyediakan tempat serta memberikan dukungan selama kegiatan berlangsung. Semua dukungan dan kerja sama yang diberikan sangat membantu sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Anugrah, A., Rusli, A., Aryadhi, A., Putri Astuti, H., Alhim Dos Santos, H., & Latihfa. (2025). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Keluarga. *PROFICIO*, 6(2), 697–701. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i2.5099>
- Budi Kusumo, R. A., Sukayat, Y., Heryanto, M. A., & Nur Wiyono, S. (2020). Budidaya Sayuran Dengan Teknik Vertikultur Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Perkotaan. *Dharmakarya*, 9(2). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v9i2.23470>
- Gadzali, S. S., Oktaviani, I. Z., Janah, S. N., Rahayu, I., & Subang, U. (2023). Penataan Area Pariwisata Sumur Bandung Di Desa Cijengkol Menggunakan Metode Participatory Action Research. *Communnity Development Journal*, 4, 7871–7876.
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Pangan, K., Tangga, R., Pemanfaatan, M., Rumah, P., Budidaya, D., Hortikultura, T., Polybag, D., Nur, I. A., & Sutanti, D. (2025). *Community Service and Empowerment Journal Household Food Security Through the Utilization of House Yard with Chili Cultivation in Polybags*. <https://journal.indonesiasehat.id/index.php/mjcse>
- Prakoso, T., Alpandari, H., & Fajri, W. N. (2025). Budidaya Toga Di Polibag Sebagai Solusi Penghijauan Pekarangan Sempit Bersama Ibu Pkk Desa Ploso. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 923–929. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i3.61852>
- Rahmania Amanda Asri, Wizi Wulandari, Evi Afrina Susanti, Rizqi Putra Pelani, & Novita Efendi. (2026). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pendekatan Partisipatif Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Padang di Nagari Sikucur, Kabupaten Padang Pariaman. *ARDHI: Jurnal Pengabdian Dalam Negri*, 4(1), 158–169. <https://doi.org/10.61132/ardhi.v4i1.1891>

Rusdian, D., Fatin, R. K., Komala, L., Kristiani, R., Alfarobi, M., Anggraeni, R. E., Anjani, S. T., & Widyastuti, R. D. (2024). Penerapan Program Rumah Sayur Sebagai Saranan Pemanfaatan Pekarangan Rumah Dengan Polybag Sebagai Media Tanam. *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung*, 3(2), 83–92. <https://doi.org/10.23960/jpfp.v3i2.8960>